

Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Syahida Adelia Larasati
Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua Indonesia
syahidalarasati@gmail.com

Informasi Artikel

Catatan Artikel:
Diterima 29 Nopember 2025
Revisi disetujui 29 Desember 2025
Dipublikasi 30 Januari 2026
Kata kunci: Audit Fee, Tenure, Rotasi, Kualitas

DOI:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Kualitas audit menjadi faktor penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, khususnya pada sektor keuangan yang memiliki tingkat risiko dan regulasi yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan sektor keuangan dengan total 50 observasi selama lima tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan rotasi auditor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor merupakan mekanisme pengawasan yang efektif dalam meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur auditing serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas audit pada sektor keuangan.

Pendahuluan

Kualitas audit merupakan salah satu elemen fundamental dalam mewujudkan sistem pelaporan keuangan yang kredibel dan transparan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen diharapkan mampu memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar dan andal (Nasution, 2025). Kualitas audit juga mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi, mengungkap, serta melaporkan kesalahan material maupun kecurangan dalam laporan keuangan (Sangadah, 2022).

Peran auditor menjadi semakin krusial pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini memiliki karakteristik tingkat regulasi yang tinggi dan risiko keuangan yang besar, seperti pada industri perbankan, asuransi, dan lembaga pembiayaan. Berbagai kasus pelanggaran pelaporan keuangan, termasuk praktik *window dressing* dan manipulasi laba (*earnings management*), telah menimbulkan keraguan terhadap independensi dan integritas auditor, sehingga berdampak pada menurunnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan sektor keuangan (Lailatula, 2021). Oleh karena itu, pengujian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit menjadi penting untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan pasar modal Indonesia (Laksito, 2021).

Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari auditor maupun hubungan antara auditor dan klien. Sejumlah penelitian terdahulu mengidentifikasi audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor sebagai faktor utama yang berpotensi memengaruhi kualitas audit (Mellinia, 2024). Audit fee mencerminkan imbalan jasa yang diterima auditor atas pekerjaan audit yang dilakukan. Fee audit yang memadai diharapkan mendorong auditor untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih komprehensif dan independen. Namun, besaran audit fee yang terlalu tinggi juga berpotensi menimbulkan *economic bonding* antara auditor dan klien yang dapat mengancam independensi auditor (Indriyani & Meini, 2021) (Lailatula, 2021).

Selain audit fee, audit tenure atau lamanya masa perikatan antara auditor dan klien juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas audit. Audit tenure yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis klien, namun di sisi lain dapat menurunkan tingkat independensi auditor karena hubungan jangka panjang yang terjalin (Laksito, 2021). Sebaliknya, (Mellinia, 2024) menemukan bahwa audit tenure justru berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena pengalaman jangka panjang auditor meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah rotasi auditor. Rotasi auditor merupakan mekanisme pengawasan eksternal yang bertujuan menjaga independensi auditor dengan membatasi masa perikatan auditor pada klien yang sama. Kebijakan rotasi auditor telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 untuk menghindari konflik kepentingan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Permatasari & Astuti, 2019), namun penelitian lain menemukan bahwa rotasi auditor tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Lailatula, 2021).

Hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi terkait pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki tingkat risiko dan regulasi lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, dengan periode pengamatan 2020–2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat dan memperbarui bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam membangun landasan konseptual suatu penelitian, khususnya dalam mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel, menemukan inkonsistensi hasil penelitian (*research gap*), serta menentukan posisi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks penelitian ini, kajian penelitian terdahulu difokuskan pada studi empiris yang menguji pengaruh audit

fee, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit, terutama pada perusahaan sektor keuangan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa audit fee merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan kualitas audit. (Laksito, 2021), Permatasari dan (Permatasari & Astuti, 2019), serta (Indriyani & Meini, 2021) menemukan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa besarnya audit fee mencerminkan kompleksitas pekerjaan audit serta tingkat sumber daya profesional yang dialokasikan auditor, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pelaksanaan audit.

Audit tenure juga banyak dikaji dalam kaitannya dengan kualitas audit, namun hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam. (Laksito, 2021) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena hubungan jangka panjang dapat menurunkan independensi auditor. Sebaliknya, (Mellinia, 2024) menemukan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena pengalaman auditor yang lebih mendalam terhadap karakteristik klien meningkatkan efektivitas audit. Sementara itu, (Hutajulu, 2023) menyimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit masih bersifat inkonsisten dan memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain audit fee dan audit tenure, rotasi auditor dipandang sebagai mekanisme penting dalam menjaga independensi auditor. (Permatasari & Astuti, 2019) serta Mellinia (2024) menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena dapat mengurangi risiko kedekatan jangka panjang antara auditor dan klien. Namun, (Lailatula, 2021) menemukan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan rotasi auditor terhadap kualitas audit masih menjadi perdebatan.

Di samping ketiga variabel utama tersebut, penelitian lain menekankan pentingnya independensi dan profesionalisme auditor dalam menentukan kualitas audit. (Elvira & Jamil, 2024) serta (Sangadah, 2022) membuktikan bahwa independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. (Nasution, 2025) juga menegaskan bahwa kualitas audit tercermin dari kewajaran penyajian laporan keuangan dan kepatuhan auditor terhadap etika profesi.

Beragam temuan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya research gap terkait pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan antarvariabel tersebut dengan fokus pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki tingkat risiko dan regulasi lebih tinggi, serta menggunakan periode penelitian yang lebih mutakhir, yaitu tahun 2020–2024.

Agency Theory

Penelitian ini menggunakan Agency Theory sebagai landasan teoritis utama. Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajemen). Dalam hubungan tersebut, terdapat potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara kedua pihak, yang dapat menimbulkan perilaku oportunistik dari manajemen. Keberadaan auditor eksternal dalam perspektif teori keagenan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik keagenan. Auditor independen diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi dan menekan agency cost melalui penyediaan laporan keuangan yang andal dan bebas dari salah saji material (Fat' Chatus Chanifa Jikhan et al., 2025).

Pengembangan Hipotesis

Dalam perspektif Agency Theory, audit fee dipandang sebagai biaya monitoring yang dikeluarkan oleh principal untuk memastikan auditor melaksanakan fungsi pengawasan secara optimal. Audit fee yang lebih besar memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya dan prosedur audit yang lebih memadai, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Audit tenure mencerminkan lamanya hubungan auditor dengan perusahaan klien. Masa perikatan yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik perusahaan, namun juga berpotensi menurunkan independensi auditor. Mengingat adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi auditor bertujuan untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor dalam pelaksanaan audit. Dalam kerangka teori keagenan, rotasi auditor dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi auditor bertujuan untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor dalam pelaksanaan audit. Dalam kerangka teori keagenan, rotasi auditor dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Model Regresi

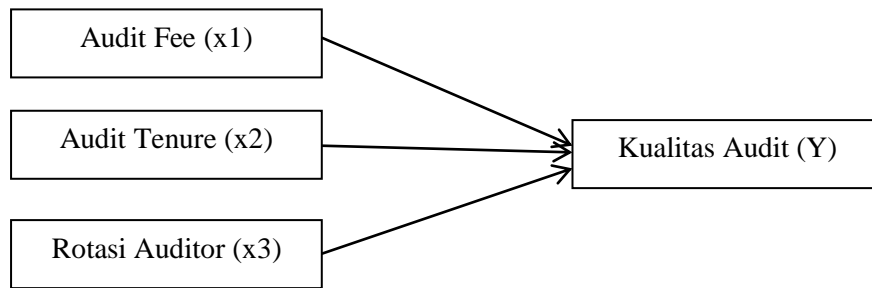
Untuk menguji pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 AF + \beta_2 AT + \beta_3 RA + \varepsilon$$

Keterangan:

KA: Kualitas Audit, **AF:** Audit Fee, **AT:** Audit Tenure, **RA:** Rotasi Auditor, **α :** Konstanta, **β_1 , β_2 , β_3 :** Koefisien regresi masing-masing variabel independen, **ε :** Error term

Model regresi ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5 persen untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Audit fee merupakan imbalan jasa yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor atas pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan. Audit fee mencerminkan kompleksitas pekerjaan audit serta tingkat sumber daya profesional yang dialokasikan auditor dalam proses audit. Audit fee yang memadai diharapkan dapat mendorong auditor untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih menyeluruh dan independen sehingga kualitas audit dapat meningkat (Indriyani & Meini, 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Astuti (2019) serta Laksito (2021) yang menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H1: Diduga audit fee mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan antara auditor atau Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien. Audit tenure yang lebih panjang memungkinkan auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik, sistem, dan risiko perusahaan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit. Namun, hubungan jangka panjang antara auditor dan klien juga berpotensi menurunkan independensi auditor. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, di mana Mellinia (2024) menemukan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Laksito (2021) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit masih perlu diuji kembali secara empiris.

H2: Diduga audit tenure mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi auditor merupakan kebijakan pergantian auditor secara berkala yang bertujuan untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor dalam melaksanakan audit. Dengan adanya rotasi auditor, diharapkan auditor baru memiliki tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Astuti (2019) serta Mellinia (2024) menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian lain oleh Lailatula (2021) menemukan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga efektivitas rotasi auditor masih menjadi perdebatan.

H3: Diduga rotasi auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel

independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menganalisis pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit.

Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2020–2024, dengan pertimbangan untuk memperoleh bukti empiris yang mutakhir terkait kualitas audit pada sektor keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber pendukung lainnya yang relevan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2020–2024, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen secara lengkap selama periode penelitian, Perusahaan yang memiliki data terkait audit fee, audit tenure, rotasi auditor, dan kualitas audit yang dapat diakses secara lengkap.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen meliputi audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor. Kualitas audit diukur berdasarkan proksi yang digunakan dalam penelitian terdahulu, sedangkan audit fee diukur berdasarkan besarnya imbalan jasa audit yang dibayarkan perusahaan. Audit tenure diukur berdasarkan lamanya masa perikatan auditor dengan perusahaan klien, dan rotasi auditor diukur menggunakan variabel dummy untuk menunjukkan adanya pergantian auditor.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan pengujian regresi, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 AF + \beta_2 AT + \beta_3 RA + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap kualitas audit dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengolahan data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dan telah diolah menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut telah dijelaskan pada Bab III dan diterapkan secara konsisten pada Bab IV.

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI	96	96	96	96	96	480
2.	Perusahaan Sektor Keuangan Yang Melakukan IPO Setelah Tahun 2020	-34	-34	-34	-34	-34	-170
3.	Perusahaan Sektor Keuangan Yang Mengalami Delisting Selama Periode Penelitian	-12	-12	-12	-12	-12	-60
4.	Perusahaan Yang Tidak Menyajikan Data <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> dan Rotasi Auditor Independen Secara Lengkap	-40	-40	-40	-40	-40	-200
	Total Perusahaan Sampel Per-tahun	10	10	10	10	10	50

Sumber: data diolah (2026)

Total 96 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada setiap tahun pengamatan, dilakukan penyaringan sampel menggunakan metode purposive sampling. Perusahaan yang melakukan IPO setelah tahun 2020, perusahaan yang mengalami delisting, serta perusahaan yang tidak memiliki data audit fee, audit tenure, dan laporan auditor independen secara lengkap dikeluarkan dari sampel.

Hasil seleksi menunjukkan bahwa sebanyak 10 perusahaan memenuhi seluruh kriteria pada setiap tahun pengamatan. Dengan periode penelitian selama lima tahun, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 observasi.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian, yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Fee</i>	50	21.65	23.55	22.63	0.55
<i>Audit Tenure</i>	50	1.00	4.00	2.32	1.10
Rotasi Auditor	50	0.00	1.00	0.30	0.46
Kualitas Audit	50	0.00	1.00	0.76	0.43
Valid N (<i>listwise</i>)	50				

Sumber :data diolah (2026)

Audit fee memiliki variasi nilai yang cukup besar, menunjukkan perbedaan skala dan kompleksitas perusahaan. Audit tenure menunjukkan masa perikatan auditor yang bervariasi antara satu hingga empat tahun. Variabel rotasi auditor dan kualitas audit yang diukur menggunakan dummy menunjukkan adanya variasi praktik audit antar perusahaan dan periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, sehingga hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	50
Kolmogorov-Smirnov Z	0.094
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber :data diolah (2026)

Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Audit Fee</i>	0.71	1.41
<i>Audit Tenure</i>	0.68	1.47
Rotasi Auditor	0.75	1.33

Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Audit Fee</i>	0.321
<i>Audit Tenure</i>	0.287
Rotasi Auditor	0.412

Sumber :data diolah (2026)

Nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit.

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t-hitung	Sig.
(Constant)	-1.245	0.512	-2.43	0.019
<i>Audit Fee</i>	0.082	0.029	2.83	0.007
<i>Audit Tenure</i>	0.214	0.094	2.28	0.027
Rotasi Auditor	0.356	0.151	2.36	0.022

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa secara parsial audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara empiris.

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0.62	0.38	0.34

Sumber :data diolah (2026)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,34 menunjukkan bahwa sebesar 34% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji parsial (uji t)

Uji Parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit secara individual. Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 4.6, diperoleh bahwa variabel audit fee memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Selanjutnya, variabel audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, audit tenure terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Sementara itu, variabel rotasi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor secara individual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah *Audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. *Audit fee* yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya, waktu, dan tenaga profesional secara optimal dalam pelaksanaan prosedur audit, sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material menjadi lebih baik. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian dan mendukung teori keagenan yang memandang *audit fee* sebagai biaya monitoring untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan auditor dengan perusahaan *klien* dapat meningkatkan kualitas audit. Auditor yang memiliki masa perikatan lebih panjang cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik, sistem pengendalian internal, serta risiko bisnis perusahaan, sehingga mampu melaksanakan audit secara lebih efektif. Hasil ini membuktikan bahwa dalam konteks

perusahaan sektor keuangan, audit tenure yang terkelola dengan baik tidak menurunkan independensi auditor, melainkan justru meningkatkan kualitas audit.

Rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan rotasi auditor mampu meningkatkan kualitas audit. Pergantian auditor secara periodik dapat menjaga independensi dan objektivitas auditor, serta mengurangi risiko kedekatan jangka panjang antara auditor dan manajemen perusahaan. Temuan ini mendukung kebijakan rotasi auditor sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang efektif dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas audit, serta memberikan dukungan empiris terhadap teori keagenan dalam menjelaskan peran auditor sebagai pihak independen dalam mengurangi konflik keagenan.

Daftar Pustaka

- Elvira, Y., & Jamil, N. (2024). Kinerja Auditor Kantor Inspektorat Kabupaten Kampar: Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance. *Dawi Jurnal Politik Pemerintahan*, 2(1), 271–281. <https://naaspublishing.com/index.php/jawi/article/view/52/69>
- Fat' Chatus Chanifa Jikhan, S. A. . M. A. B., Bambang Arianto, M. A. . M. A. . A., & Mahsun, S. E. . M. E. (2025). Pengantar Agency Theory. *Buku Pdf*, 1–14. borneonovelty.com
- Hutajulu, E. B. T. (2023). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Switching terhadap Kualitas Audit dengan Audit Delay sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1209–1230.
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Terdaftar di BEI 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107–124.
- Lailatula. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 10.
- Laksito. (2021). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1981), 1–15.
- Mellinia, P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Perusahaan LQ45 (Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Maneksi Vol 13, No. 1*, 13(1), 89–97.
- Nasution. (2025). ANALISIS KUALITAS AUDIT DALAM MENILAI LAPORAN KEUANGAN BISNIS (STUDI KASUS PT. DARMI BERSAUDARA, TBK YANG TERDAFTAR DI BEI) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) GIDEON MEDAN. *E-Jurnal Akuntansi*, 09.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Sangadah. (2022). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 6.